NILAI MORAL DALAM NOVEL *KKN DI DESA PENARI* KARYA SIMPLEMAN

Saputri¹, Sainil Amral², Harbeng Masni³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,
Jambi

Putrighafar78@gmail.com
amralsainil@gmail.com
harbeng.masni@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to describe the moral value in the novel KKN di Desa Penari by Simpleman. The results of the research contained a hundred and forty-two expressions. Human relationship with Allah SWT was found as many as forty-one expressions consisting of one expressions of faith in God, four expressions of worshipping Him, ten expressions of patiently accepting His trials, and sixteen expressions of idolatry to God. The human relationship with one another was found to be forty expressions consisting of eight expressions of patient, eight expressions of gratitude, and twenty-three expressions of being grumpy. Human-to-human relationships were found to be sixty-one expressions consisting of eight expressions of fairness, thirty-nine expressions of being helpful, one expression of forgiving, seven expressions of pledge-keeping, four expressions of broken, and two expressions of ignoring others.

Keywords: *value, moral, novel*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

³ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

LATAR BELAKANG

Karya sastra berupa Novel merupakan salah satu cerita yang mengungkapkan kehidupan pribadi atau pengalaman seseorang yang ditulis oleh pengarang. Hal ini sejalan dengan pendapat Munanto dan A. Rahima (2020:103) seorang pengarang atau sastrawan dapat menyampaikan pesan dan pandangannya tentang kehidupan nyata di sekitarnya melalui karya sastra. Oleh karena itu, baik buruknya nilai kehidupan manusia dapat dituangkan dalam karya sastra. Hal ini dapat dipahami karena menurut Rahima (2017:1) kelahiran sebuah karya sastra bersumber dari kehidupan yang bertata nilai serta dapat memberi sumbangan bagi terbentuknya tata nilai dalam suatu masyarakat.

Karya sastra menggunakan bahasa yang indah dan memikat para penikmat atau pembacanya. Karya sastra merupakan karya yang penuh kreativitas terhadap seni. Karya sastra menggunakan bahasa secara tidak terbatas sehingga bebas untuk berkreasi. "Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan person dengan alat bahasa (Rokhmansyah, 2014: 2)."

Peneliti tertarik dengan sastra karena sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, hal ini dikarenakan karya sastra dapat memberikan kesadaran kepada pembacanya tentang kebenaran hidup walaupun hanya dilukiskan dalam bentuk fiksi saja. Karya sastra juga memberikan kegembiraan dan kepuasan batin bagi penikmat karya sastra, karya sastra dapat dijadikan sebagai pengalaman seseorang untuk berkarya karena siapa pun bisa menuangkan isi pikiran ke dalam bentuk tulisan yang bernilai seni.

Sastra terbagi menjadi tiga jenis, yaitu prosa, puisi, dan drama. Dari ketiga

jenis karya sastra, novel termasuk kedalam prosa. Novel merupakan suatu karya fiksi dalam bentuk tulisan maupun kata-kata yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel biasanya menceritakan tentang kehidupan pribadi maupun kehidupan orang lain. Dalam sebuah novel, pengarang biasanya berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran kehidupan melalui suatu cerita yang terdapat dalam novel tersebut.

Novel banyak disukai karena dapat mengemukakan suatu cerita dengan bebas, dan melibatkan suatu permasalahan yang lebih kompleks. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu, novel tampak kurang digemari oleh pembaca, hal ini disebabkan mereka lebih tertarik untuk bermain *game online* di *handphone* dibandingkan menghabiskan waktu untuk membaca novel. Oleh karena itu novel dipilih sebagai objek kajian penelitian ini. Hal ini dilakukan agar minat seseorang dalam membaca novel lebih ditingkatkan lagi, terutama pada remaja yang sering kecanduan bermain *game online*.

Dewasa ini muncul sebuah cerita yang sempat menghebohkan dunia maya, yaitu cerita tentang *KKN di Desa Penari*. "Cerita ini sempat beredar di media sosial misalnya di *facebook*, *twitter*, maupun *youtube*." Di *youtube* bahkan sempat menjadi trending topik karena banyak *youtuber* yang membahas tentang cerita ini. Cerita ini ditulis oleh pemilik akun di *twitter* yang bernama Simpleman yang kemudian cerita ini ia terbitkan menjadi sebuah novel. Simpleman merupakan seorang penulis di *twitter*. Tulisannya bercerita tentang cerita nyata yang sering dialami oleh dirinya maupun oleh orang lain lalu ia tuangkan melalui akun *twitter*nya untuk dibaca oleh banyak orang. Namun, baru novel *KKN di Desa Penari* ini yang mencuri perhatian orang-

orang karena isi ceritanya yang mistis dan banyak kejadian aneh di dalam novel tersebut. Setelah membaca novel ini, akan ditemukan beberapa nilai moral buruk dan moral baik. Moral yang baik untuk dijadikan teladan, sedangkan moral yang buruk tidak untuk diteladani. Hal inilah yang membuat novel *KKN di Desa Penari* menarik untuk diteliti karena dengan membaca judulnya saja sudah membuat pembaca tertarik.

Novel *KKN di Desa Penari* menceritakan tentang sekelompok mahasiswa yang melakukan KKN di desa Penari. Mereka terdiri dari 14 orang, namun di dalam novel ini hanya diceritakan 6 orang saja, di antaranya adalah Widya, Ayu, Nur, Bima, Wahyu, dan juga Anton. Terdapat tokoh tambahan di dalam novel ini yaitu Mbah Buyut, Mas Ilham, dan Pak Prabu. Tokoh utama dalam novel ini adalah Widya, seorang gadis remaja yang disukai oleh teman satu kelompoknya yaitu Bima. Ketika Bima menyukai Widya, ternyata Ayu temannya Widya malah menyukai Bima, Ayu akan melakukan segala cara agar Bima menyukainya juga. Akan tetapi perbuatan Ayu memiliki dampak buruk hingga ia harus menanggung semua perbuatan yang ia lakukan begitu pula dengan Bima. Banyak kejadian aneh yang mereka dapati saat melakukan KKN di desa Penari ini hingga maut pun menghampiri di antara mereka. Novel *KKN di Desa Penari* ini diterbitkan oleh PT. Bukune Kreatif Cipta yang memiliki 256 halaman, ukuran 14 x 20 cm dengan ISBN 978-602-220-339-9, cetakan pertama pada bulan September 2019. Novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman menarik untuk diteliti karena novel ini merupakan novel terbaru, di dalam novel ini terdapat nilai moral sehingga menjadi pelajaran bagi pembaca.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian sastra terdapat beberapa sudut pandang atau pendekatan yang dipakai peneliti dalam menganalisis sebuah karya sastra. Perbedaan sudut pandang inilah yang kemudian memunculkan berbagai jenis penelitian sastra (Rahima, 2017:1). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif karena didasarkan pada pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. “Deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat” (Danim, 2002: 41). Deskriptif yang artinya jenis penelitian yang menjelaskan fenomena, keadaan yang secara akurat. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan suatu data yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang dapat dengan mudah diamati.

Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat yang mengandung nilai moral. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa ditemukan nilai moral sebanyak 142.

1. Dalam novel *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman, ditemukan sebanyak 61 kutipan hubungan manusia dengan manusia lain, yang terdiri atas 8 kutipan adil, 39 kutipan tolong menolong, 1 kutipan pemaaf, 7 kutipan menepati janji, 4 kutipan mengingkari janji, dan 2 kutipan mengacuhkan orang lain.
2. Dalam novel *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman ditemukan sebanyak

40 kutipan, hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdiri atas 9 kutipan sabar, 8 kutipan syukur, dan 23 kutipan pemaarah.

3. Dalam novel *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman ditemukan sebanyak 41 kutipan hubungan manusia dengan Allah SWT, yang terdiri atas 1 kutipan beriman kepada Allah, 14 kutipan beribadah kepada-Nya, 10 kutipan bersabar menerima cobaannya, dan 16 kutipan musyrik kepada Allah.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, ditemukan nilai moral yang di dalamnya terdiri atas nilai moral hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia. Pada penelitian ini nilai moral hubungan manusia dengan manusia yang paling banyak ditemukan, adalah moral baik *tolong menolong*.

1. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Allah Swt Aspek Beriman Kepada Allah

Kutipan 1

Nur ada di dalam kamar menunaikan salat. Meski di desa ini tidak ada tempat beribadah, Nur tidak pernah melupakan kewajibannya sebagai muslim yang taat. (S.KDDP.2019: 67).

Pada kutipan tersebut, terlihat bahwa Nur sedang melaksanakan Salat walaupun di desa tersebut tidak ada tempat untuk melakukan ibadah. Karena Nur merupakan umat islam yang taat, ia tidak melupakan kewajibannya untuk melakukan salat. Hal ini sesuai dengan pendapat Khozin (2013: 108-109) “Beribadah kepada-Nya dengan jalan melaksanakan shalat lima kali sehari semalam. Hubungan dengan Allah dimulai dengan melaksanakan tugas, perhambaan dengan melaksanakan ibadah secara sungguh-

sungguh (khusyuk) dan ikhlas seperti mendirikan shalat dengan khusus”.

2. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Allah Swt Aspek Beribadah Kepada-Nya

Kutipan 2

Saat perjalanan menuju dapur, Widya sempat melihat Nur sedang melaksanakan salat. Ia tengah bersujud. (S.KDDP.2019: 67)

Pada kutipan tersebut, terlihat bahwa Widya melihat Nur sedang salat dan ia sedang bersujud. Hal ini dapat dicontoh dalam kehidupan nyata, sebagai umat islam hendaknya kita melaksanakan salat karena salat merupakan perintah dari Allah Swt. Hal ini sesuai dengan pendapat Khozin (2013: 108-109) “Beribadah kepada-Nya dengan jalan melaksanakan shalat lima kali sehari semalam. Hubungan dengan Allah dimulai dengan melaksanakan tugas, perhambaan dengan melaksanakan ibadah secara sungguh-sungguh (khusyuk) dan ikhlas seperti mendirikan shalat dengan khusus”.

3. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Allah Swt Aspek Bersabar Menerima Cobaan-Nya

Kutipan 3

Pak Waryan datang dan menyampaikan bila beberapa orang tidak dapat membantu dikarenakan sakit. Anehnya, semakin hari jumlah orang yang sakit semakin banyak. (S.KDDP.2019: 97),

Pada kutipan tersebut, terlihat Pak Waryan menyampaikan bahwa beberapa warga tidak dapat membantu dikarenakan banyak warga yang sakit, dan anehnya semakin hari jumlah warga yang jatuh sakit semakin bertambah. Sakit merupakan cobaan yang diberikan oleh Allah, hendaknya kita sebagai umat manusia selalu bersabar ketika mendapat cobaan yang diberikannya. Hal ini sejalan dengan

pendapat Stiono (2015: 15) “Sabar dalam menerima cobaan jasmaniyah seperti penyakit, penganiayaan dan sebagainya. Kedua, sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantarkan kepada kejelekan semisal sabar dan menahan amarah, atau menahan nafsu seksual yang bukan pada tempatnya”.

4. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Allah SWT Aspek Musyrik Kepada Allah

Kutipan 4

Itu apa, Pak? Tanya Widya saat melihat piring sesajen di dekat sebuah pohon. (S..KDDP.2019: 159).

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa Widya melihat piring sesajen yang diletakkan dekat sebuah pohon. Hal ini tidak untuk dicontoh dalam kehidupan nyata, karena pemberian sesajen merupakan suatu pengagungan ataupun ketakutan dalam hati orang-orang yang memberikan sebuah sesajen kepada makhluk lain selain Allah, hal ini termasuk perbuatan yang syirik. Hal ini sejalan dengan teori Herwis (dalam Skripoku.com) mengatakan bahwa, “Syirik atau menyekutukan Allah Swt adalah sesuatu yang amat diharamkan dan secara mutlak karena ia merupakan dosa yang paling besar. Syirik yaitu menyamakan Allah SWT dengan yang selain Allah Swt”.

5. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri Aspek Sabar

Kutipan 5

Meski sedikit tidak terima, bila untuk mandi saja mereka harus berjalan sejauh itu. Tapi mau bagaimana lagi, mereka adalah tamu, jadi setidaknya mereka sudah melakukan yang terbaik untuk menerima kami. (S.KDDP.2019: 28).

Pada kutipan 5 terlihat bahwa tidak terima akan tempat mandi yang jauh dan

harus berjalan kaki. Tapi mau bagaimana lagi, karena mereka adalah tamu, jadi mereka harus bersabar karena warga setempat sudah melakukan yang terbaik untuk menerima kehadiran mereka. Hal ini dapat dicontoh dalam kehidupan nyata, karena sabar merupakan cara seseorang dalam mengontrol dirinya agar bisa menerima semua yang telah terjadi kepada dirinya dengan lapang dada. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf, dkk (2018: 234) “Sabar adalah sikap yang dimiliki oleh setiap orang dan sebagian lain condong mengatakan bahwa sabar adalah sifat yang melekat pada diri seseorang”.

6. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri Aspek Syukur

Kutipan 6

Syukurlah, perjuangan kita gak sia-sia, kata Ayu. Ia masih tidak bisa menahan lonjakan kebahagiaan yang baru ia dengar itu. (S.KDDP.2019: 7).

Pada kutipan tersebut, terlihat bahwa Ayu mengucapkan syukur, ia bersyukur karena perjuangan yang ia lakukan bersama teman-temannya tidak sia-sia, ia pun tidak bisa menahan kebahagiaan yang baru saja ia dengar. Hal ini dapat dicontoh dalam kehidupan nyata, bersyukur atas sesuatu yang terjadi dalam kehidupan memang diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Madany (2015: 7) “Syukur berarti membalas dan mengimbangi nikmat dengan pujian dan pengakuan. Syukur manusia kepada Allah dalam istilah Syara’ berarti menggunakan nikmat Allah pada hal-hal yang menjadi tujuan diciptakannya nikmat itu oleh Allah”.

7. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri Aspek Pemaarah

Kutipan 7

Kamu itu, tolong mulutnya di jaga ya, Ton!! Jangan suka memfitnah

orang kamu!! Ucap Nur marah. (S.KDDP.2019: 191)

Pada kutipan tersebut, terlihat bahwa Nur yang marah kepada Anton, ia mengatakan jika berbicara mulutnya dijaga agar tidak sembarangan memfitnah orang. Hal yang dilakukan oleh Nur merupakan suatu luapan emosi yang disebabkan akan suatu hal yang tidak ia senangi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (dalam Artikel Islam, diakses 2020: 03) “Marah ataupun gadab merupakan suatu luapan emosi karena disebabkan oleh tidak senangnya terhadap sesuatu, atau juga bisa diartikan dengan perasaan tidak senang ataupun tidak rela atas perbuatan orang lain terhadap kita, sehingga ada perasaan untuk membalasnya”.

8. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Aspek Adil

Kutipan 8

Ayu, Widya, dan Nur sepakat menggunakan satu kamar bersama-sama, sebagai cara mereka untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. (S.KDDP.2019: 63).

Pada kutipan tersebut, terlihat bahwa Ayu, Widya, dan Nur sepakat menggunakan kamar yang sama, hal ini mereka lakukan agar mencegah suatu hal yang tidak mereka inginkan. Hal ini dapat dicontoh dalam kehidupan nyata, adil merupakan kesetaraan hak dan kewajiban antarmanusia yang diperlakukan dengan sama. Adil juga merupakan suatu perbuatan yang didasarkan pada suatu perjanjian yang telah disepakati. Hal ini sejalan dengan pendapat Khozin (2013: 114) “Adil merupakan sesuatu perbuatan yang dikatakan adil jika telah didasarkan pada suatu perjanjian yang telah disepakati”.

9. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Aspek Tolong Menolong

Kutipan 9

Widya mendapat tumpangan seorang lelaki paruh baya yang memperkenalkan dirinya dengan nama Waryan. Ia sangat ramah, bahkan membantu Widya untuk naik ke atas motor. (S.KDDP.2019: 14).

Pada kutipan tersebut, terlihat bahwa Widya mendapat tumpangan dari lelaki paruh baya yang bernama Waryan. Ia sangat ramah, bahkan ia membantu Widya untuk naik ke atas motor. Hal ini dapat dicontoh dalam kehidupan nyata, sesama manusia haruslah saling tolong menolong, dengan adanya tolong menolong maka dapat menumbuhkan rasa kasih sayang antar sesama. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2013: 84) “Tolong menolong adalah saling membantu antarsesama manusia. Dengan tolong menolong kita akan dapat menumpuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar teman, dan antar teman kerja”.

10. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Aspek Pemaaf

Kutipan 10

Umi, ibunda Bima, sempat bermimpi didatangi oleh Bima, yang meminta maaf atas segala kelakuan buruknya yang sudah membuat malu keluarga. Tepat ketika ibunya sudah mengikhlaskan anak satu-satunya itu, ia terbangun dan menemukan Bima meregang nyawa, meninggalkan dunia untuk selamanya. (SKDDP.2019: 243).

Pada kutipan tersebut, terlihat bahwa Ibunda Bima sempat bermimpi didatangi oleh Bima, ia meminta maaf atas segala kelakuan buruknya yang sudah membuat malu keluarga. Tepat ketika ibunya sudah mengikhlaskan, Bima sudah

tidak bernyawa lagi kita ia terbangun. Hal ini dapat dicontoh dalam kehidupan nyata, Pemaaf atau memaafkan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, tindakan saling memaafkan merupakan tindakan yang baik dalam bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas (dalam khasa, 2011: 75) “Pemaaf sebagai upaya untuk menempatkan peristiwa pelanggaran yang dirasakan sedemikian hingga respon seseorang terhadap pelaku, peristiwa, dan akhirat dari peristiwa yang dialami diubah dari negatif ke positif.

11. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Aspek Menepati Janji

Kutipan 11

*Widya mengingatkan kepada Wahyu pesan Pak Prabu untuk segera pulang. **Melihat tangki mereka, Wahyu menawarkan untuk pergi ke pom bensin lebih dahulu, ia sudah berjanji akan mengembalikan motor dalam keadaan bensin terisi penuh.*** (S.KDDP.2019: 76).

Pada kutipan tersebut, terlihat bahwa Widya mengingatkan kepada Wahyu pesan Pak Prabu untuk segera pulang. Wahyu menawarkan untuk pergi ke pom terlebih dahulu untuk mengisi bensin, ia sudah berjanji akan mengembalikan motor dalam keadaan bensin terisi penuh. Hal ini dapat dicontoh dalam kehidupan nyata, , seseorang yang diberi amanah adalah dia yang dapat dipercaya. Orang yang amanah akan mampu tegak berdiri di atas prinsip kebenaran yang diyakininya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2013: 80) “Seseorang yang memiliki watak dapat dipercaya berarti orang tersebut memiliki kejujuran, integritas, loyalitas, reabilitas, dan dapat menepati janji”.

12. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Aspek Mengingkari Janji

Kutipan 12

Sebelum memasuki Tapak Tilas, Widya melihat larangan itu. *Gapura yang diikat dengan kain hitam dan merah, kain yang sama persis dengan kain yang digunakan pada nisan perkuburan warga desa.* (S.KDDP.2019: 104).

Pada kutipan tersebut, terlihat bahwa Widya yang sebelum memasuki Tapak Tilas, ia melihat sebuah larangan. Gapura yang diikat dengan kain berwarna hitam dan merah, kain yang sama persis dengan kain yang digunakan pada nisan kuburan warga desa. Hal ini tidak untuk dicontoh dalam kehidupan nyata, karena mengingkari janji merupakan berbohong kepada orang lain, perbuatan ini merupakan suatu perbuatan yang tidak baik, menentang, dan tidak memenuhi janji yang pernah diucapkan kepada orang lain, atau biasanya disebut dengan berdusta. Hal ini sejalan dengan pendapat Mutakins (dalam Artikel Dalam Islam, diakses 2020: 01) “Ingkar janji adalah menentang dan tidak memenuhi janji yang pernah diucapkan kepada orang lain atau janji dalam hati kepada Allah walaupun tidak diucapkan kepada orang lain”.

13. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Aspek Mengacuhkan Orang Lain

Kutipan 13

Sesekali Widya mengingatkan agar Wahyu bersikap lebih sopan, tapi sama sekali tidak didengarkan oleh Wahyu. *Ia malah lebih banyak menyantap jajanan yang jarang ia lihat di kota tempat tinggalnya.* (S.KDDP.2019: 83).

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa Widya yang mengingatkan Wahyu agar bersikap lebih sopan, namun hal itu sama sekali tidak dihiraukan oleh Wahyu. Ia malah semakin banyak menyantap jajanan yang jarang ia lihat di tempat tinggalnya. Hal ini tidak untuk dicontoh

dalam dunia nyata, karena kita seharusnya mendengarkan ucapan orang lain tanpa harus bersikap tidak mau tahu atau acuh tak acuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan (dalam Artikel Kompasiana diakses 2020: 02) bahwa “Apatis adalah orang yang tidak mau tahu terhadap keadaan sekitar, entah itu terhadap sesama manusia maupun terhadap makhluk ciptaan-Nya yang lain”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ditemukan nilai moral sebanyak 142, sebagai berikut.

1. Dalam novel *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman, ditemukan sebanyak 61 kutipan hubungan manusia dengan manusia lain, yang terdiri atas 8 kutipan adil, 39 kutipan tolong menolong, 1 kutipan pemaaf, 7 kutipan menepati janji, 4 kutipan mengingkari janji, dan 2 kutipan mengacuhkan orang lain.
2. Dalam novel *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman ditemukan sebanyak 40 kutipan, hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdiri atas 9 kutipan sabar, 8 kutipan syukur, dan 23 kutipan pemaaf.
3. Dalam novel *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman ditemukan sebanyak 41 kutipan hubungan manusia dengan Allah SWT, yang terdiri atas 1 kutipan beriman kepada Allah, 14 kutipan beribadah kepada-Nya, 10 kutipan bersabar menerima cobaannya, dan 16 kutipan bersyukur kepada Allah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis nilai moral dalam novel *KKN Di Desa Penari* Karya Simpleman, disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, disarankan agar lebih mendalami lagi nilai moral yang terdapat pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.
2. Bagi pembaca atau penikmat sastra, disarankan untuk membaca atau memilih novel yang dapat meningkatkan nilai moral yang baik, sehingga dapat mempengaruhi diri menjadi manusia yang lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai analisis nilai moral ini sehingga lebih banyak data yang diperoleh terkait dengan nilai moral yang ada pada Novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Khozin, (2013). *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Munanto, S., & Rahima, A. (2020). Watak Tokoh Protagonis dalam Novel *Perang Karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya*. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 103-110.
- Rahima, A. (2017). Nilai Nilai Religius Seloko Adat Pada Masyarakat Melayu Jambi (Telaah Struktural Hermeneu-tik). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 14(4), 1-8.
- Rohmansyah. (2014). *Studi dan Pengantar Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Septiani, Maelia. (2019). *Analisis Nilai-nilai Moral dalam Novel Cerita Rakyat Nusantara 34 Provinsi*. (Skripsi) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Batanghari Jambi. Universitas
Batanghari Jambi. Jambi.
Siswanto, (2010). *Metode Penelitian
Sastra*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.